

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kerajinan tangan merupakan nilai budaya yang dimiliki negara Indonesia. Sebagian hasil kerajinan tangan yang terkenal di Indonesia bahkan sudah dikenal di luar negeri, diantaranya adalah kerajinan tekstil, kerajinan batik, kerajinan anyaman, kerajinan keramik, kerajinan logam, kerajinan kayu, dan lain sebagainya. Bahan yang digunakan untuk membuat kerajinan ini adalah kain, logam, tanah liat, kayu dan lain-lain. bahan lainnya Kerajinan adalah sebuah karya seni yang merupakan suatu proses. Pembuatannya menggunakan keterampilan tangan manusia dengan bentuk dan warna yang berbeda-beda sesuai fungsinya. Secara umum kerajinan tangan dapat menghasilkan hiasan yang indah, benda seni yang bermutu tinggi, dan benda yang dapat digunakan. Salah satu kerajinan yaitu kerajinan kayu memperkenalkan berbagai produk dan menjadi ciri khas daerah Indonesia, seperti ukiran kayu Jepara, ukiran kayu Yogyakarta, ukiran kayu Bali, ukiran kayu Madura, dll. sebuah karya seni Nusantara merupakan karya seni yang mempunyai banyak pendukung dan disukai banyak orang baik di Indonesia maupun di luar negeri. Banyak jenis ukiran kayu termasuk dekorasi pulau, barang dekoratif dan barang fungsional.

Madura pulau yang kaya akan tempat wisata dan banyak keragaman budaya yang unik seperti salah satu Desa Karduluk merupakan

desa yang terletak di Kota Sumenep yang sudah sangat terkenal dengan banyaknya pengrajin kayu. Menurut salah satu pengrajin di Desa Karduluk menuturkan bahwa memiliki 600 pengrajin ukir kayu. Secara historis para penduduk di Desa Karduluk telah dikenal sebagai masyarakat yang hidup dari usaha kerajinsn seni ukir kayu. Bila dilihat dari motifnya ukir Desa Karduluk memiliki ke khasan tersendiri yang berbeda dengan motif ukir lainnya, dibandingkan dengan motif ukir Bali, Jepara dan daerah lainnya yang ada di Indonesia. Kegiatan tersebut ditunjang oleh posisi Desa Karduluk yang memiliki keadaan tanah yang subur dan memiliki banyak kayu jati yang berada di sekitar Desa Karduluk. Hampir setiap rumah di Desa Karduluk mempunyai perusahaan ukir. Proses ukiran kayu atau pembuatan mebel dapat ditemukan di desa tersebut. Hal ini dikarenakan sebagian besar penduduknya merupakan pengrajin mebel ukir yang masih bertahan hingga saat ini. Tak hanya itu, ketrampilan mengukir kota tersebut juga ikut bersaing di tingkat nasional sehingga desa ini dikenal sebagai pusat seni pahat. Pemulihan warga Desa Karduluk masih dalam kondisi sangat baik. Anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar sudah bisa mengukir kayu bahkan ada yang mengerjakan furnitur. Dan sejak menguatnya adat ini, para perajin desa Karduluk tak perlu lagi menggunakan templat saat mengukir.

Ukiran desa Karduluk memiliki corak khas yang menghindari motif atau bentuk binatang dan manusia. Salah satu perajin terdahulu Desa Karduluk mengatakan, mereka menghindari ukiran yang bentuknya hidup

sempurna, terutama gambar jelek yang tak layak untuk dipajang. Hal ini dihindari karena para pematung terdahulu mengapresiasi dan mendukung ajaran agama yang dianut para seniman terdahulu yang melarang menggambar makhluk hidup sempurna. Namun seiring berkembangnya zaman, banyak pula ukiran-ukiran bermotif binatang yang pembuatannya semata-mata hanya keinginan konsumen saja. Meski bermotif binatang, para seniman membuat motif tersebut hanya berdasarkan imajinasi saja, namun gambar yang dibuat tidak persis sama dengan di dunia nyata. Dalam imajinasi para seniman desa Karduluk, sosok seperti itu disebut keddhe. Contoh teknik keddhe itu adalah jika kepalanya berbentuk seperti harimau, maka badannya harus menggunakan badan hewan lain. Berdasarkan pernyataan tersebut maka ukiran desa Karduluk berbeda dengan ukiran daerah lain. Motif ukiran yang dominan pada ukiran Madura bertekstur seperti daun, bunga dan buah-buahan.

Harga merupakan unsur produk sebagai hal yang sangat diperlukan dalam kebijakan setiap perusahaan. Harga yang tidak sesuai dengan apa yang di inginkan konsumen juga akan menjadi suatu permasalahan, dimana terkadang konsumen menginginkan harga yang murah namun dengan kualitas produk yang bagus jika pengrajin Desa Karduluk mengikuti kemauan konsumen dengan cara mempertahankan kualitasnya dengan harga yang murah maka pengrajin Desa Karduluk tidak akan mendapatkan keuntungan atau laba yang diinginkan namun pengrajin menemukan jalan keluar mengenai suatu permasalahan ini yaitu dengan

mengikuti yang di anggap modern dikalangan pasar saat ini seperti menciptakan produk furniture dengan gaya minimalis yang sedang tren pada saat ini. Harga yang terlalu tinggi akan membentuk persepsi pelanggan bahwa produk kita termasuk pada kategori barang mewah superior (berkualitas tinggi). Sedangkan jika harga yang ditawarkan terlalu rendah, maka dapat membentuk persepsi konsumen bahwa produk kita merupakan interior (berkualitas rendah).

Kualitas produk adalah serangkaian fitur dan karakteristik suatu produk yang mempengaruhi kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan implisit yang dinyatakan. Kualitas harus diukur dari sudut pandang konsumen dengan kualitas produk itu sendiri, sehingga preferensi pelanggan mempunyai pengaruh besar di sini. Oleh karena itu, kualitas produk harus sesuai dengan kegunaan yang diinginkan konsumen. dalam hal ini penting untuk menjaga konsistensi hasil produk pada tingkat kualitas yang diinginkan dan dibutuhkan konsumen. menggunakan kualitas tinggi dan dapat diandalkan. Namun jika konsumen menginginkan ukiran dengan motif atau bentuk yang agak rumit, perajin tidak bisa menjanjikan hasil akhirnya akan sesuai dengan keinginan konsumen.

Word of mouth dinilai masih sangat ampuh dibandingkan dengan media promosi yang saat ini ada. Keuntungan dengan adanya *Word of mouth* adalah, Sentra Ukir di Desa Karduluk dapat menekan biaya untuk promosi. Pelanggan yang puas tentu akan mengatakan kepada teman mereka bahwa Sentra Ukir di Desa Karduluk memang memuaskan,

sehingga membuat orang ingin membeli kembali produk ukiran sehingga membuat orang ingin membeli produk yang ada di Desa Karduluk. Efek yang didapat dari melakukan *Word of mouth* bermanfaat untuk keputusan pembelian konsumen. Namun kekurangan dari *word of mouth* adalah produk ukiran yang dimiliki oleh Desa karduluk hanya terkenal di ruang lingkup kecil, Sedangkan ketika menggunakan media promosi maka produk ukiran yang dimiliki Desa Karduluk bisa terkenal hingga di luar pulau Jawa

Keputusan Pembelian merupakan perilaku yang mengacu pada perilaku pembelian akhir dari konsumen, baik individual maupun rumah tangga yang membeli jasa maupun produk untuk dikonsumsi secara pribadi. Permasalahan yang terjadi di Desa Karduluk mengenai keputusan pembelian yakni terlihat pada konsumen yang telah membeli namun tidak melakukan pembelian ulang pada Sentra Ukir di Desa Karduluk. Karena konsumen kurang puas terhadap hasil pada sebuah produk yang di jual para pengrajin yang berada di Desa karduluk

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Apakah ada pengaruh Harga terhadap Keputusan Pembelian pada Sentra Ukir Desa Karduluk?
- 1.2.2 Apakah ada pengaruh Kualitas Produk terhadap Keputusan Pembelian pada Sentra Ukir Desa Karduluk?
- 1.2.3 Apakah ada pengaruh *Word Of Mouth* terhadap Keputusan Pembelian pada Sentra Ukir Desa Karduluk?
- 1.2.4 Apakah ada pengaruh Harga, Kualitas Produk, *Word Of Mouth* terhadap Keputusan Pembelian pada sentra Ukir Desa Karduluk?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

- 1.3.1 Untuk mengetahui pengaruh Harga terhadap Keputusan Pembelian pada Sentra Ukir Desa Karduluk
- 1.3.2 Untuk mengetahui pengaruh Kualitas Produk terhadap Keputusan Pembelian pada Sentra Ukir Desa Karduluk
- 1.3.3 Untuk mengetahui pengaruh *Word Of Mouth* terhadap Keputusan Pembelian pada Sentra Ukir Desa Karduluk
- 1.3.4 Untuk mengetahui pengaruh Harga, Kualitas Produk, dan *Word Of Mouth* terhadap Keputusan Pembelian pada Sentra Ukir Desa Karduluk

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat bagi pihak yang terkait antara lain:

1.4.1 Kontribusi Teoritis

Secara teoritis ini akan memberi tambahan pengetahuan khususnya di bidang manajemen pemasaran tentang pengaruh harga, kualitas produk dan *word of mouth* terhadap keputusan pembelian pada sentra ukir di Desa Karduluk

1.4.2 Kontribusi praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pemilik usaha ukiran Desa Karduluk untuk mengetahui pentingnya harga, kualitas produk dan *word of mouth* terhadap keputusan pembelian guna meningkatkan jumlah pembelian.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini hanya membatasi pada pengaruh harga, kualitas produk, dan *word of mouth* terhadap keputusan pembelian sentra ukir di Desa Karduluk.